

**BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK *SELF-EFFICACY* SISWA DAN  
IMPLIKASINYA PADA BIMBINGAN KONSELING DI SMK  
DIPONEGORO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh

Gelar Sarjana 1 (S1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh:

Atifah Hanum  
NIM 12220018

Dosen Pembimbing:

Dr. Casmini, M.Si  
NIP. 19711005 199603 2 002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ 12016

1370  
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK *SELF-EFFICACY* SISWA DAN  
IMPLIKASINYA PADA BIMBINGAN KONSELING DI SMK  
DIPONEGORO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Atifah Hanum  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220018  
Telah dimunaqosyahkan pada : 16 Juni 2016  
Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQOSYAH**  
Ketua Sidang

**Dr. Casmini, M.Si**  
NIP.197211005 199603 2 002

**Penguji I**

**Drs. H. Abdullah, M.Si**  
NIP. 19640204 199203 1 004

**Penguji II**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Dekan



**Dr. Nurjannah, M. Si.**  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

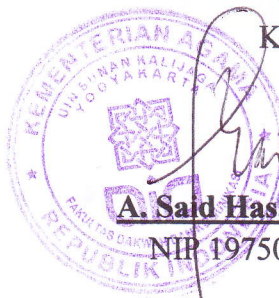
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Atifah Hanum  
NIM : 12220018  
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi-Sosial untuk *Self-Efficacy* Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling di SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta

saudara dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan.. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2016



Ketua Prodi

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

**Dr. Casmini, S.Ag., M.Si.**

NIP 19711005 199603 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atifah Hanum  
NIM : 12220018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi-Sosial untuk *Self-Efficacy* Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Yang menyatakan



Atifah Hanum  
12220018

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobil'alamin*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk almarhum Ayahku Suparjiya yang sangat kurindukan dan Ibuku Siti Qodariyah yang kucintai, serta adikku yang kusayangi Taufiq Nadzir.*

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.* (QS. Ali Imron:104)\*

---

\* Al-Qur'an dan Terjemahannya,(CV. Diponegoro:Bandung), hlm 50

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil'alamin.* Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan *Komunikasi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian, M.A., Ph.D selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, memberi nasehat serta masukan bagi penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini.
6. Bapak Asngari, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.
7. Bapak Riyas Jati Pamungkas, Bapak Nurliadin., M.Pd, Ibu Alifa Pujiastuti., S.Psi., M.Pd.I, Ibu Candra Ratnasari., S.Sos.I selaku Guru Bimbingan dan

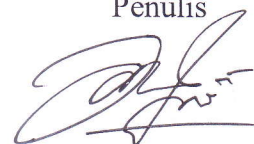
Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.

8. Guru, karyawan dan siswa SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Nenekku dan semua keluarga yang tak bisa kusebut satu-persatu terima kasih untuk doa, kasih sayang, dan dukungannya.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, selalu ada dan selalu memberikan dukungan, Tami, Anas, Nurul, Endah, Desi, Yiyin, Mbak Kuni, terimakasih.
11. Semua anak kos Havana Mifa, Maya, Alvi, Arin, dan teman-teman yang lainnya, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.
12. Teman-teman BKI 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita
13. Teman-teman KKN Macanmati, Wening, Puteri, Ovi, Ima, Fatori, Pohan, Heri, dan Irfan terima kasih dukungannya.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun dari setiap pembaca, penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Penulis



Atifah Hanum  
12220018



## ABSTRAK

ATIFAH HANUM, 12220018. Bimbingan Pribadi-Sosial untuk *Self-Efficacy* Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Adanya saling keterkaitan antara faktor pembawaan dan lingkungan, serta antar berbagai aspek perkembangan perlu menjadi khasanah pemahaman konselor dalam menghadapi sasaran layanannya sebagai dasar upaya diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan bagi siswa. Dalam hal inilah, bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu pilihan layanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk *self-efficacy* siswa dalam membantu menentukan dan mengembangkan dirinya secara optimal dan mandiri sesuai dengan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu: bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta dan bagaimana bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta? Tujuannya yaitu: Untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial siswa SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta dan mendiskripsikan bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa kelas X PTSM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, skala, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial di SMK Diponegoro dengan metode tidak langsung meliputi bimbingan klasikal, kolaborasi dengan wali kelas, kunjungan rumah, IKMS, dan papan bimbingan. Adapun materi yang disampaikan meliputi motivasi, percaya diri, harga diri, penyesuaian diri, dan mengontrol emosi. Bentuk pelaksanaan dengan metode langsung meliputi bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan dan penguatan *self-efficacy* siswa mendapatkan respon baik dengan nilai rata-rata 86,7.

Kata Kunci : Bimbingan Pribadi-Sosial, *Self-Efficacy*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMK DIPONEGORO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA .....</b>	<b>39</b>

A. Profil SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta .....	39
1. Letak Geografis .....	39
2. Sejarah .....	40
3. Visi dan Misi .....	41
4. Struktur Organisasi .....	41
5. Guru dan Karyawan .....	42
6. Siswa .....	42
7. Satana dan Prasarana .....	43
B. Profil Bimbingan dan Konseling SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta .....	44
1. Visi dan Misi Bimbingan Konseling .....	44
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	44
3. Komponen Program Bimbingan dan Konseling .....	48
4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling .....	53
5. Program Harian Bimbingan dan Konseling .....	54
6. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling .....	56
<b>BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN <i>SELF-EFFICACY</i> TINGGI DAN PENGUATAN <i>SELF- EFICACY</i> RENDAH PADA SISWA DI SMK DIPONEGORO, DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>57</b>
A. Pelaksanaan dan Materi Bimbingan Pribadi-Sosial untuk <i>Self-Efficacy</i> Siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta .....	57

B. Bimbingan Pribai Sosial untuk Pengembangan <i>Self-Efficacy</i> Tinggi dan <i>Self-Efficacy</i> Rendah pada Siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta .....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel Siswa .....	42
Tabel Struktur Organisasi .....	56
Tabel 1 Daftar <i>Self-Efficacy</i> Tinggi .....	77
Tabel 2 Daftar <i>Self-Efficacy</i> Sedang .....	80
Tabel 3 Daftar <i>Self-Efficacy</i> Rendah.....	83
Tabel 4 Distribusi Frekuensi .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang maksud dari skripsi yang berjudul Bimbingan Pribadi-Sosial untuk *Self-Efficacy* Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, maka penulis memberi gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan dimana ada serangkaian tahapan kegiatan secara sistematis dan terarah.<sup>1</sup> Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, layanan yang dimaksud adalah pelaksanaan pada penyampaian materi bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-*

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Bina Cipta, 2000), hlm. 19-20.

<sup>2</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 15.

*efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## 2. *Self-Efficacy* Siswa

Robert A. Baron dan Donn Crime Byrne mengatakan bahwa *self-efficacy* pada dasarnya adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan.<sup>3</sup>

*Self-efficacy* dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. *Self-efficacy* tinggi yaitu: aktif memilih peluang terbaik, mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralkan hambatan, menetapkan tujuan, menetapkan standar, dan lain-lain. Sedangkan *Self-efficacy* rendah yaitu: pasif, menghindari tugas yang sulit, aspirasi lemah dan komitmen rendah, fokus pada kekurangan pribadi, mudah khawatir, stres dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* akan lebih menitikberatkan pada karakteristik siswa antara *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah.

## 3. Implikasi Bimbingan Konseling.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan implikasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>4</sup>

Sedangkan bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan

---

<sup>3</sup> Robert A. Baron dan Donn Crime Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: ERLANGGA, 2003), hlm.183.

<sup>4</sup> Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud implikasi bimbingan konseling disini adalah implementasi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam upaya mengembangkan siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dan menguatkan siswa yang mempunyai *self-efficacy* rendah melalui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

#### 4. SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta

SMK Diponegoro adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang berdiri pada tahun 2003, dan merupakan sekolah berbasis pesantren.<sup>6</sup>

Jadi, yang dimaksud dari bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa dan implikasinya pada bimbingan konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta adalah pelaksanaan pada pemberian materi bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan dan penguatan *self-efficacy* siswa antara siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah, serta mengetahui hasil respon siswa dari bimbingan pribadi-sosial di SMK Diponegoro. Dalam hal ini peneliti mengambil siswa kelas X PTSM yang diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial.

---

<sup>5</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.1.

<sup>6</sup> File Sejarah SMK Diponegoro Depok



## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa kondisi mental dan fisik tertentu. Apa yang dibawa sejak lahir itu sering disebut pembawaan. Dalam arti yang luas pembawaan meliputi berbagai hal, seperti warna kulit, bentuk dan warna rambut, golongan darah, kecenderungan pertumbuhan fisik, minat, bakat khusus kecerdasan, kecenderungan ciri-ciri kepribadian tertentu.

Kondisi yang menjadi pembawaan itu selanjutnya akan terus tumbuh dan berkembang. Namun pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Untuk dapat tumbuh dan berkembangnya apa-apa yang dibawa sejak lahir itu, diperlukan sarana dan prasarana yang semuanya berada dalam lingkungan individu yang bersangkutan. Sarana dan prasarana itu dapat berupa makanan, sosio-emosional, kelengkapan belajar dan latihan serta suasana yang memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan itu.

Pembawaan dan lingkungan masing-masing individu tidaklah sama. Ada pembawaan yang tinggi, sedang kurang, dan bahkan kurang sekali. Kadang-kadang ada individu dengan intelegensi yang amat tinggi (*genius*). Bakat yang amat istimewa atau pembawaan yang luar biasa bagusnya itu merupakan anugerah dari Tuhan. Sebaliknya kadang-kadang ada pula individu dengan intelegensi yang amat rendah. Pembawaan yang luar biasa rendahnya ini juga merupakan amanah dari Tuhan, untuk tidak disia-siakan dan untuk mendapatkan penanganan yang memadai sesuai dengan kemuliaan kemanusiaan.

Demikian juga lingkungan. Ada lingkungan yang baik, ada yang sedang-sedang saja, dan ada pula yang lingkungannya serba kekurangan.

Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan apa yang sudah ada pada diri individu. Penguasaan sesuatu yang baru itulah tujuan belajar, dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan.

Hal ini dapat dilihat dari, pertama, bahwa terjadinya perubahan dan tercapainya sesuatu yang baru pada diri individu itu tidak berlangsung dengan sendirinya, melainkan harus diupayakan. Kedua, bahwa proses belajar tidak terjadi didalam kekosongan melainkan dalam suatu kondisi tertentu. Ketiga, hasil belajar yang diharapkan adalah sesuatu yang baru, baik dalam kawasan kognitif, afektif, konotatif, maupun psikomotoris atau keterampilan. Hasil yang merupakan sesuatu yang baru akan memberikan nilai tambah bagi individu yang belajar. Sesudah seseorang belajar secara berhasil, maka siswa akan memperoleh sesuatu yang menjadikan dirinya lebih maju, lebih berkembang, lebih kaya daripada keadaan sebelum belajar. Keempat, kegiatan belajar sering kali memerlukan sarana, baik berupa peralatan maupun sarana hati dan hubungan sosial-emosional. Hal ini sangat erat kaitannya dengan motivasi individu untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik, ekstrinsik, maupun ibadah. Kelima, hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar hendaknya dapat diketahui dan diukur, baik oleh individu yang belajar maupun oleh orang lain. Pengetahuan tentang hasil belajar merupakan *feedback* bagi individu yang belajar, terutama tentang sampai seberapa

jauh kesuksesannya dalam upaya belajar itu. Keenam, upaya belajar merupakan upaya yang berkesinambungan. Upaya belajar dikehendaki berlangsung terus-menerus, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individu yang bersangkutan. Untuk itu, individu memerlukan penguatan (*reinforcement*).

Pemberian penguatan dilakukan memakai pernyataan berkenaan dengan hal-hal yang positif yang ada pada diri individu, khususnya berkenaan dengan kegiatan belajarnya itu. Pernyataan positif dapat mendorong tumbuhnya rasa puas, perasaan percaya pada diri bahwa mampu mencapai sesuatu yang berguna, sehingga siswa terdorong untuk mengulangi kegiatan yang menghasilkan dampak positif itu.<sup>7</sup>

*Self-efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Schunk; Bandura; Pajares dan Miller dalam Feldman menyatakan bahwa *self-efficacy* mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu situasi tertentu.<sup>8</sup>

Secara realita banyak masalah-masalah rumit yang sering dialami oleh setiap siswa sebenarnya berasal dari dalam dirinya. Sehingga tanpa sadar mereka menciptakan suatu permasalahan yang erat kaitannya dengan kemampuan serta keyakinan pada diri mereka, misalnya bersikap pasif, menghindari tugas yang sulit, aspirasi lemah dan komitmen yang rendah, terlalu fokus pada kekurangan

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 158-167.

<sup>8</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*, (Jakarta Pusat: Ash-Shaff Yogyakarta, 2012). hlm.114

diri, tidak melakukan upaya apapun, perkecil hati karena kegagalan, menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk, mudah khawatir, stress dan menjadi depresi, memikirkan alasan untuk gagal.

Dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanannya konselor akan menghadapi individu-individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu, selain harus memahami aspek perkembangan individu pada saat pelayanan bimbingan dan konseling diberikan, seorang konselor juga harus dapat melihat arah perkembangan individu selanjutnya. Adanya saling keterkaitan antara faktor pembawaan dan lingkungan, serta antar berbagai aspek perkembangan perlu menjadi khasanah pemahaman konselor dalam menghadapi sasaran layanannya sebagai dasar upaya diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan bagi individu yang bersangkutan.

Dalam hal inilah, bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu pilihan layanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk *self-efficacy* siswa supaya dapat membantu siswa dalam menentukan dan mengembangkan dirinya secara optimal dan mandiri sesuai dengan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, serta dapat membantu siswa untuk mengenali lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan hasil observasi dalam lingkungan sekolah bahwa siswa kerap kali mengalami permasalahan dalam belajar mengajar yang merujuk pada masalah pribadi-sosialnya, sehingga berakhir pada rendahnya keyakinan diri dalam mempertimbangkan sejauh mana mereka dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam dirinya atau bisa disebut dengan *self-efficacy*. Dari apa yang sudah

dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Bimbingan Pribadi-Sosial untuk *Self-Efficacy* Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta”.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial siswa SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya dalam bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa dan implikasinya pada bimbingan konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Secara praktis, dapat dijadikan rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa, konselor, guru bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa dan implikasinya pada bimbingan konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini penulis terlebih dahulu telah melakukan telaah pustaka yang terkait dengan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa dan implikasinya pada bimbingan konseling di SMK Diponegoro Depok. Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan topik penelitian dengan judul tersebut. Namun banyak karya yang terkait dengan proposal ini.

Adapun penelitian oleh M. Anwar Amien dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Pribadi Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA N 1 Kretek Bantul”. Hasil dari penelitian ini meliputi (1) sumbangan efektif dari layanan bimbingan pribadi-sosial dalam usaha mengatasi dampak pornografi dari layanan televisi sebesar 15,6%, (2) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara layanan bimbingan pribadi-sosial dengan dampak pornografi dari layanan televisi.<sup>9</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada layanan pribadi-sosial untuk menangani dampak pornografi,

---

<sup>9</sup> M. Anwar Amien, Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Dampak Pornografi Dari Tayangan Televisi Pada Siswa SMA N 1 Kretek Bantul, *Skripsi*, Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2004).

sementara penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* pada siswa.

Penelitian oleh Muhammad Akhir Riyanto dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Siswa Tunanetra MTs Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta”. Hasil yang didapat dari penelitian ini meliputi; (1) pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial meliputi bimbingan klasikal di setiap minggunya, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. (2) metode yang digunakan guru bimbingan konseling dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. (3) bentuk pelaksanaan layanan pribadi-sosial di MTs Yuketunis terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.<sup>10</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada metode yang digunakan guru bimbingan konseling, sementara penelitian ini lebih berfokus pada materi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam bimbingan pribadi-sosial. Sedangkan, persamaannya yaitu pada pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial,

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hidayah yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan hasil bahwa layanan bimbingan pribadi sosial mempunyai pengaruh terhadap konsep

---

<sup>10</sup> Muhammad Akhir Riyanto, Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Siswa Tunanetra MTs Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

diri siswa.<sup>11</sup> Penelitian oleh Kurnia yang berjudul “Metode Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masalah Pribadi-Sosial Siswa di MTs N 1 Yogyakarta dengan hasil bahwa layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap masalah pribadi-sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa MTs N 1 Yogyakarta.<sup>12</sup> Penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul dengan hasil bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial pada siswa MTs Negeri Giriloyo Bantul secara garis besar terdiri dari tiga layanan yaitu layanan secara klasikal, layanan bimbingan secara kelompok, dan layanan secara perorangan.<sup>13</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada layanan bimbingan konseling yang lebih difokuskan untuk mengatasi masalah pribadi-sosial siswa, sementara penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa. Sedangkan, persamaannya ada pada pelaksanaan bimbingan-pribadi-sosial.

Penelitian yang ditulis oleh Darkonah, dengan judul “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi (1) tertuju pada teknis dan

---

<sup>11</sup> Siti Nur Hidayah, Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2014).

<sup>12</sup> Kurnia, Metode Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masalah Pribadi-Sosial Siswa di MTs N 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2013).

<sup>13</sup> Jasim Fauzi, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).



pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. (2) melalui diskusi kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling memberikan peningkatan terhadap efikasi diri siswa.<sup>14</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada peningkatan efikasi yang dilakukan dengan bimbingan kelompok, sementara penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nuzulia Rahma dengan judul “Hubungan Efikasi dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. Hasil dari penelitian bahwa efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja sebesar 48,3%.<sup>15</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada fokus penelitian yaitu pada hubungan efikasi diri dengan penyesuaian diri remaja, sementara penelitian ini yaitu pada klasifikasi *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Trijoko Lestyanto dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Pada siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri Pati”. Hasil dari penelitian ini meliputi; (1) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. (2) efikasi diri memiliki

---

<sup>14</sup> Darkonah, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes, *Skripsi*, Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Sains dan teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

<sup>15</sup> Ayu Nuzulia Rahma, Hubungan Efikasi dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011).

sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 41%.<sup>16</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar, sementara penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa MAN Kalimukti Pabedilan Kabupaten Cirebon”. Hasil dari penelitian ini meliputi; (1) adanya hubungan negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan logika matematika di MAN Kalimukti. (2) semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka akan semakin rendah tingkat kesulitan yang dihadapi.<sup>17</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar matematika, sementara penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pada pelaksanaan dalam penyampaian materi bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>16</sup> Trijoko Lestyanto, Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Pada siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri Pati, *Skripsi*, Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

<sup>17</sup> Sunarto, Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa MAN Kalimukti Pabedilan Kabupaten Cirebon, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, (Cirebon: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

Selain itu, berdasarkan penelusuran melalui berbagai literatur disejumlah perpustakaan maupun pelacakan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa dan implikasinya pada bimbingan konseling di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dari penelitian itu, peneliti berusaha memahami bahwa bimbingan konseling sangatlah penting bagi perkembangan masa remaja pada siswa.

## **G. Kerangka Teoritik**

### 1. Tinjauan Umum Bimbingan Pribadi-Sosial

#### a. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah sehingga mampu memahami diri mengoptimalkan potensi diri, menyesuaikan diri, dan dapat mengembangkan dirinya sehingga dapat mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia,<sup>18</sup> Salah satu bidang layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan pribadi-sosial. Bimbingan pribadi-sosial ini merupakan gabungan dari pribadi dan sosial. Maka dari itu perlu dijabarkan terlebih dahulu pengertian antara bimbingan pribadi dan bimbingan sosial.

---

<sup>18</sup> Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 11-17.

Dalam panduan model yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas dikemukakan bahwa, bimbingan pribadi-sosial disebut pengembangan kehidupan pribadi yang merupakan bidang pelayanan bimbingan, dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.<sup>19</sup>

Jumhur mengatakan bahwa bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, seks, sosial, finansial, pekerjaan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah upaya pemberian bantuan yang secara khusus diberikan pada siswa untuk membantu menangani dan memecahkan masalah-masalah pribadi siswa.

Sedangkan pengertian bimbingan sosial menurut Hibana S.Rahman yang mengatakan bahwa bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hlm. 12.

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 38.

<sup>21</sup> Hibana S.Rahman. *Bimbingan dan Konseling Pola 17.*, hlm. 41.

Bimbingan sosial bermakna sesuatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djhumhur dan Surya bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya.

Setelah penjelasan bimbingan pribadi dan bimbingan sosial di atas maka dapat dijelaskan pengertian bimbingan pribadi-sosial. Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong masalah dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen/guru, serta staf, pemahaman sifat dan

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 127.

kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.<sup>23</sup>

Menurut Bimo Walgito bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah upaya dalam membantu murid dalam mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar Negara, haluan Negara, tujuan Negara dan tujuan pendidikan Nasional.<sup>24</sup>

Menurut Abu Ahmadi bimbingan pribadi-sosial adalah seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi, dan sosial yang dialaminya.<sup>25</sup>

Adapun menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan pribadi-sosial adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah upaya yang dilakukan untuk menangani dan

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2010), hlm. 11.

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 49.

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 11.

memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial siswa agar dapat mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

#### **b. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-Sosial**

Dalam melaksanakan program bimbingan pribadi-sosial, sebelumnya perlu diketahui tahap-tahap pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial, yaitu:

##### **1) Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial, sebelumnya perlu dilakukan perencanaan, hal ini sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan pada tahap berikutnya agar berjalan lebih baik. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan program bimbingan antara lain adalah studi kelayakan, penyusunan program, konsultasi program, penyediaan fasilitas, penyediaan anggaran, dan pengorganisasian.

##### **2) Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan program layanan bimbingan pribadi-sosial, dalam bentuk implikasi bimbingan konseling perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu bentuk layanan bimbingan konseling, media yang akan digunakan dalam layanan bimbingan, penyampaian bahan atau materi bimbingan, pemilihan narasumber, dan alokasi waktu.

Layanan dasar bimbingan yaitu layanan umum yang diperuntukkan bagi siswa. Pemberian layanan dasar bimbingan diawali sejak

pengalaman pertama siswa masuk sekolah, dengan materi yang diselaraskan dengan usia dan tahapan perkembangan murid. Layanan dasar bimbingan diantaranya melalui, bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, bimbingan kelompok, pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumental).

Adapun layanan responsif adalah layanan yang diarahkan untuk membantu murid dalam mengatasi masalah. Oleh karena itu layanan ini mengandung layanan yang bersifat penanganan krisis, remedial, dan preventif. Strategi pelayanan responsif dalam bimbingan pribadi-sosial yaitu konseling individual dan kelompok, alih tangan kasus, kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, kolaborasi dengan orang tua, kunjungan rumah dan lain-lain.

ABKIN dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan konseling dalam jalur pendidikan formal, mengemukakan beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan murid, yaitu; konseling individual, konsultasi, nasihat, bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)



Adapun materi pilihan yang dapat disampaikan dalam bimbingan pribadi-sosial diantaranya; motivasi, meningkatkan rasa percaya diri (*self confident*), mengurangi sikap pemalu, meningkatkan kedisiplinan, manajemen stres, mengelola kemarahan, komunikasi interpersonal, perilaku asertif dan latihan asertif, tampil di depan kelas tanpa rasa cemas, meningkatkan harga diri, pentingnya berinteraksi sosial, penyesuaian diri, mengontrol emosi diri, menangani perasaan rendah diri, komunikasi efektif, menumbuhkan sikap percaya diri, keterampilan belajar, mengemukakan pendapat, dan lain-lain.<sup>28</sup>

### 3) Evaluasi Kegiatan

Penilaian hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri.<sup>29</sup> Persiapan pelaksanaan evaluasi meliputi, menetapkan aspek-aspek yang di evaluasi, kriteria keberhasilan, atau alat dan instrumen yang diperlukan dan sebagainya.

### 4) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dari tahap evaluasi kegiatan layanan sebagai *follow up* dari evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut.

---

<sup>28</sup> Mochamad Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, hlm.61-204.

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 276.

## 2. *Self-Efficacy*

### a. Pengertian *Self-Efficacy*

Dalam surat al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya;

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,....”<sup>30</sup>

Dari penggalan ayat tersebut mengandung artian bahwa ujian apapun yang diberikan Allah pasti ada solusinya dan dapat diselesaikan oleh manusia.

Manusia memang makhluk yang unik. Dengan keunikan yang dimilikinya, manusia merupakan makhluk yang rumit dan misterius, ungkap Murthada Muthahhari. Untuk memahami manusia dibutuhkan penjelasan dan interpretasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh selain manusia. Tidak ada makhluk di dunia ini yang lebih membutuhkan penjelasan dan interpretasi selain manusia.<sup>31</sup> Manusia memiliki berbagai kemampuan yang diantaranya mendengar seruan Allah, mengamati ayat-ayat Allah dan meresapi, menghayati, menimbang dengan

---

<sup>30</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang:CV Putra Semarang).

<sup>31</sup> H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

hati nurani kebenaran petunjuk Allah sehingga mereka mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil.<sup>32</sup>

Judge dalam Nur Ghufroon & Rini Risnawita, menganggap bahwa *self-efficacy* adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan *self-efficacy* yang berguna untuk memahami diri. *Self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self-efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.<sup>33</sup>

Dengan bahasa yang berbeda Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.<sup>34</sup>

Locke dkk, mengatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas. *Self-Efficacy* menurut Bandura adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan

---

<sup>32</sup> Annur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), hlm. 11-12.

<sup>33</sup> M, Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 76-77.

<sup>34</sup> Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135.

suatu hal. *Self-Efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Schunk; Bandura; Parares dan Miller dalam Feldman menyatakan bahwa *self-efficacy* mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu situasi tertentu. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.<sup>35</sup>

Menurut Pajares *self-efficacy* adalah penilaian terhadap kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas khusus dalam konteks yang spesifik, selanjutnya Marsh, Walker dan Debus menyatakan *self-efficacy* fokus pada kemampuan menyelesaikan sejumlah tugas dengan sukses. Mayers mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya kompeten dan efektif dalam melakukan suatu tugas.<sup>36</sup>

Bandura mengatakan bahwa keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh dengan tekanan. Orang yang ekspektasi *efficacy*-nya tinggi dan harapan hasilnya realistis maka orang tersebut akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan

---

<sup>35</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi.*, hlm. 115.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

tugas sampai selesai. Percaya terhadap keyakinan diri atau *self-efficacy* merupakan faktor kunci dalam perantara hidup. Sedangkan menurut Baron dan Byrne *self-efficacy* adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.<sup>37</sup>

Menurut Bandura, penilaian diri, apakah individu memiliki keyakinan bahwa siswa mampu atau tidak mampu melakukan tindakan dengan baik dan memuaskan sesuatu yang dipersyaratkan dirinya. Dengan kata lain, bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian kemampuan diri.<sup>38</sup>

Dari uraian-uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan dan kemampuan pada diri individu untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

#### **b. Aspek dan Sumber *Self-Efficacy***

Menurut Bandura, terdapat tiga aspek yang memberikan dorongan bagi terbentuknya *self-efficacy*, yaitu:

- 1) Pengharapan Hasil (*Outcome Expectancy*), yaitu adanya harapan terhadap kemungkinan hasil dari perilaku. Harapan ini dalam bentuk prakiraan kognitif tentang kemungkinan hasil yang akan diperoleh dan kemungkinan tercapainya tujuan.

---

<sup>37</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi*. hlm.113.

<sup>38</sup> Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011). hlm. 150.

- 2) Pengharapan Efikasi (*Efficacy Expectancy*), yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.
- 3) Nilai Hasil (*Outcome Value*), yaitu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh seseorang. Nilai hasil yang sangat berarti akan memberikan pengaruh yang kuat pada motivasi seseorang untuk mendapatkannya kembali. *Efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang *efficacy* menggambarkan penilaian akan kemampuan diri. Orang yang ekspektasi *efficacy*-nya tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), maka orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.

*Self-efficacy* yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura mengemukakan ada tiga aspek dalam *self-efficacy*, yaitu:

- 1) Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*). Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka

perbedaan *self-efficacy* secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

- 2) Luas bidang perilaku (*generality*). Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap penghargaan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.
- 3) Kemantapan keyakinan (*strength*). Tingkat *self-efficacy* yang lebih rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

*Self-efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan *self-efficacy* dalam diri individu. Bandura mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki empat sumber informasi, yaitu:

- 1) Pengalaman performansi, yaitu prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu atau menjadi pengubah *self-efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu)

yang bagus meningkatkan ekspektasi *efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *efficacy*.

- 2) Pengalaman vikarius, yaitu diperoleh melalui model sosial. *Efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *efficacy* akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya, ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Persuasi Sosial, yaitu *self-efficacy* yang dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi diri orang lain dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.
- 4) Keadaan emosi, yaitu keadaan yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *efficacy* di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres, dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self-efficacy*. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi *efficacy*-nya berubah. Perubahan *self-efficacy* banyak dipakai untuk



memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah *behavioral*.<sup>39</sup>

Tingkat *self-efficacy* yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek *self-efficacy*-nya, Lauster mengemukakan bahwa orang yang memiliki *self-efficacy* yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:<sup>40</sup>

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa siswa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- 3) Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menuntut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

---

<sup>39</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 287.

<sup>40</sup>P. Lauster, *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H Gulo)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 123.

### c. Dimensi-Dimensi *Self-Efficacy*

Konsep *self-efficacy* memasukkan 3 dimensi yaitu besarnya, kekuatan dan generalitas.

Besarnya merujuk pada tingkat kesulitan yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Sebagai contoh A mungkin yakin bahwa A dapat menempatkan panah ditarget sebanyak 6 kali dari 10 kali percobaan. B mungkin merasa bahwa siswa itu dapat mengenai target 8 kali. Oleh karena itu, siswa B mempunyai *self efficacy* yang lebih besar mengenai tugas ini dari pada siswa A. Kekuatan merujuk pada apakah keyakinan berkenaan dengan *self efficacy* kuat atau lemah. Jika pada contoh sebelumnya siswa A merasa cukup yakin dapat mengenai target 6 kali, sementara siswa B sangat positif dapat mengenai target 8 kali, siswa B menunjukkan *self efficacy* yang lebih kuat dari pada A. Yang terakhir generalitas menunjukkan seberapa luas dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku. Jika A berpikir bahwa dapat mengenai target sama dengan sebuah pistol dan senapan, dan B tidak berpikiran bahwa siswa B mampu, A menunjukkan generalitas yang lebih luas daripada B.<sup>41</sup>

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Self-Efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, yaitu:

---

<sup>41</sup> John M. Ivancevich dkk, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm.97-99.

- 1) Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan lebih berat daripada situasi tugas lain.
- 2) Intensif eksternal. Intensif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (*competence contigen insetif*). Misalnya: pemberian pujian, materi dan lainnya.
- 3) Status atau peran. Individu dalam lingkungan derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- 4) Informasi tentang kemampuan diri. *Self-efficacy* seseorang akan meningkat atau menurun jika siswa mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.<sup>42</sup>

**e. Klasifikasi *Self-Efficacy***

*Self efficacy* dibagi menjadi dua yaitu, *self efficacy* tinggi dan rendah. Menurut Robert Kreitner & Angelo Kinicki ada beberapa perbedaan pola perilaku antara seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan rendah yaitu.<sup>43</sup>

- 1) *Self efficacy* tinggi yaitu: aktif memilih peluang terbaik, mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralkan hambatan, menetapkan

---

<sup>42</sup> Azwar, S, “Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi* (No. 1), hlm. 56.

<sup>43</sup> Robert Kreitner & Angelo Kinicki, *Organizational Behavior Second Edition*, (Boston :Von Hofman press, 1989), hlm.90.

tujuan, menetapkan standar, membuat rencana, persiapan dan praktek, bekerja keras, kreatif dalam memecahkan masalah, belajar dari kegagalan, memvisualisasikan keberhasilan, membatasi stres.

2) *Self efficacy* rendah yaitu: Pasif, menghindari tugas yang sulit, aspirasi lemah dan komitmen rendah, fokus pada kekurangan pribadi, tidak melakukan upaya apapun, perkecil hati karena kegagalan, menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk, mudah khawatir, stres dan menjadi depresi, memikirkan alasan untuk gagal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, dapat merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Pendekatan utama dalam penelitian ini kualitatif sedangkan metode kuantitatif dipakai sebagai komplemen, maka pendekatan kuantitatif disini berfungsi untuk menyajikan data kuantitatif sebagai latar belakang yang daripadanya akan diambil skala kecil untuk

diteliti. Untuk menguji hipotesis yang dihasilkan melalui pendekatan kualitatif, dan memberikan dasar untuk pengambilan sampel yang akan dikaji secara intensif.<sup>44</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas dengan menggunakan metode deskriptif dan penghitungan menggunakan skala.

Dalam hal ini pendekatan kualitatif melalui wawancara, dokumentasi dan lain-lain, digunakan untuk menjawab tentang pelaksanaan dan pemberian materi guru bimbingan konseling untuk *self-efficacy* siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan, pada tahap kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala. Dimana penggunaan skala ini bertujuan memperkuat data yaitu untuk menghitung dan mendiskripsikan respon bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini dipilih dan dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Depok: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 80.

- 1) Guru Bimbingan Konseling SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta yaitu Bapak Nurliadin dan Bapak Riyas Jati Pamungkas.
- 2) Siswa kelas X PTSM yang telah mendapatkan bimbingan pribadi-sosial di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih kelas X PTSM adalah karena penyesuaian pada diri siswa masih baru dan perkembangan siswa pun masih labil. Selain itu dari 3 kelas Teknik Mesin, kelas ini satu-satunya kelas yang didalamnya ada 2 siswi. Hal ini yang membuat menarik bagi peneliti untuk melihat respon *self-efficacy* dari pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa.
- 3) Wali kelas yang merupakan pendamping pokok siswa di kelas yaitu Bapak Sigit Pambudi.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan dalam penyampaian materi bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* tinggi maupun *self-efficacy* rendah pada siswa di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian dengan sebuah bentuk komunikasi

langsung antara peneliti dengan responden. Pelaksanaan wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak terstruktur.

Dari ketiga macam wawancara, peneliti akan menggunakan wawancara semistruktur. Wawancara yang dilakukan di SMK Diponegoro, yaitu; Pertama, guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan serta penggunaan materi bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa. Kedua, peneliti akan mewawancarai wali kelas untuk mengetahui lebih mendalam tentang masalah *self-efficacy* siswa dan perubahan yang dialami siswa setelah dilakukan bimbingan pribadi-sosial.

#### b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bisa berupa tulisan, gambar, catatan, buku, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data dari semua peristiwa yang ada berupa penjelasan terhadap populasi yang diteiti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut dengan profil sekolah, kondisi guru, program layanan bimbingan konseling, prestasi belajar, kondisi sarana prasarana dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yaitu bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa. Dengan teknik dokumentasi di

SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, maka peneliti berusaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sekolah.

#### c. Skala

Skala adalah perbandingan antar kategori sebuah objek yang diberi bobot nilai berbeda. Jenis-jenis skala pengukuran adalah nominal, ordinal, interval, dan rasio.<sup>45</sup>

Penghitungan menggunakan skala linkert. Skala linkert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>46</sup>

Dalam hal ini penulis akan menggunakan skala linkert yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari respon siswa setelah dilaksanakan bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif interpretatif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa.

---

<sup>45</sup> Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 19.

<sup>46</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010).



Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data yang ada dilapangan dengan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa di SMK Diponegoro. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan data.

Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adapun data yang akan peneliti sajikan adalah hasil wawancara, skala, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk *self-efficacy* siswa di SMK Diponegoro

### *c. Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

## 5. Validitas Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data dengan sumber data dalam bentuk observasi pelaksanaan dalam pemberian materi bimbingan pribadi-sosial di kelas. Dengan kata lain, validitas data dapat dibuktikan dengan melakukan wawancara secara berulang dan skala pada sumber data yang sama maupun berbeda dan dari data prestasi siswa, yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 241-253.

digunakan sebagai pembanding. Selain itu penulis juga menggunakan skala dan mencari dokumentasi berupa data dan gambar yang dijadikan sebagai data penguat dari penelitian tersebut. Hal-hal yang dilakukan dalam trigulasi data adalah; membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain, dan membandingkan hasil wawancara analisis dokumentasi yang berkaitan yaitu prestasi siswa, dalam hal ini membandingkan hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa dan guru bimbingan konseling maka didapatkan pelaksanaan bimbingan-pribadi sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah, berikut kesimpulannya:

Implementasi pelaksanaan yang digunakan guru bimbingan konseling dalam upaya mengembangkan siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dan menguatkan siswa yang mempunyai *self-efficacy* rendah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yang digunakan adalah bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Sedangkan metode tidak langsung yaitu berupa bimbingan klasikal, kolaborasi dengan wali kelas, kunjungan rumah, pelayanan pengumpulan data dengan IKMS, dan papan bimbingan.

Adapun materi yang disampaikan untuk *self-efficacy* siswa yaitu motivasi, percaya diri, harga diri, penyesuaian diri, mengontrol emosi, dan etika pergaulan. Secara keseluruhan bimbingan pribadi-sosial untuk pengembangan *self-efficacy* tinggi dan penguatan *self-efficacy* rendah pada siswa X PTSM mempunyai respon dengan nilai rata-ratanya adalah 86,7 sehingga tergolong dalam kategori respon baik.

## B. Saran

Dalam menyusun penelitian tentunya masih terdapat berbagai macam kelemahan yang ada di dalamnya. Maka dari itu peneliti meminta saran atau masukan guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Selain saran ataupun masukan dari pihak lain, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga menyarankan kepada berbagai pihak seperti berikut:

### 1. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya dapat terus mengembangkan dan memperkuat *self-efficacy* yang positif agar mampu melakukan suatu perilaku yang diharapkan atau sesuai dengan tujuannya, sehingga terhindar dari permasalahan dalam diri. Selain itu diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini bisa dijadikan acuan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sehingga penyusunan penelitian yang lebih lanjut bisa mencapai tingkatan yang lebih baik dan sempurna.

### 3. Bagi Bimbingan dan Konseling

Diharapkan bahwa dengan telah diadakannya penelitian ini bisa memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam juga bisa dijadikan *treatment* atau intervensi dalam menangani kasus serupa.

#### 4. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat memantau keadaan anak di sekolah dan dapat berkolaborasi dengan guru-guru yang ada di sekolah guna melihat perkembangan anak.

#### 5. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasana untuk kinerja Guru Bimbingan dan Konseling agar lebih baik dan diharapkan setiap personil sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk perkembangan siswa yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Quran dan Terjemahannya. Semarang: CV Putra Semarang
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Depok: Pustaka Pelajar, 2014.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Amien, M. Anwar, Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Dampak Pornografi Dari Tayangan Televisi Pada Siswa SMA N 1 Kretek Bantul. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2004.
- Byrne, Robert A. Baron dan Donn Crime, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Darkonah, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Sains dan teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Fakih, Annur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001.
- Fauzi, Jasim, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- File SMK Diponegoro Depok
- Hidayah, Siti Nur, Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2014.

- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ivancevich, John M. dkk, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Jalaludin, H, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jeannie Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2008 .
- Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah : Guidance and Counseling*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Kinicki, Robert Kreitner & Angelo, *Organizational Behavior Second Edition*, Boston :Von Hofman press, 1989.
- Komalasari, Gantina, *Teori Dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2011.
- Kurnia, Metode Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masalah Pribadi-Sosial Siswa di MTs N 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2013.
- Lauster, P, *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H Gulo)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Lestyanto, Trijoko, Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Pada siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri Pati. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2013.
- Lubis, Namora Lumangga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mulyadi, H, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nurihsan, Syamsul Yusuf & Juntika, *Teori kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008.



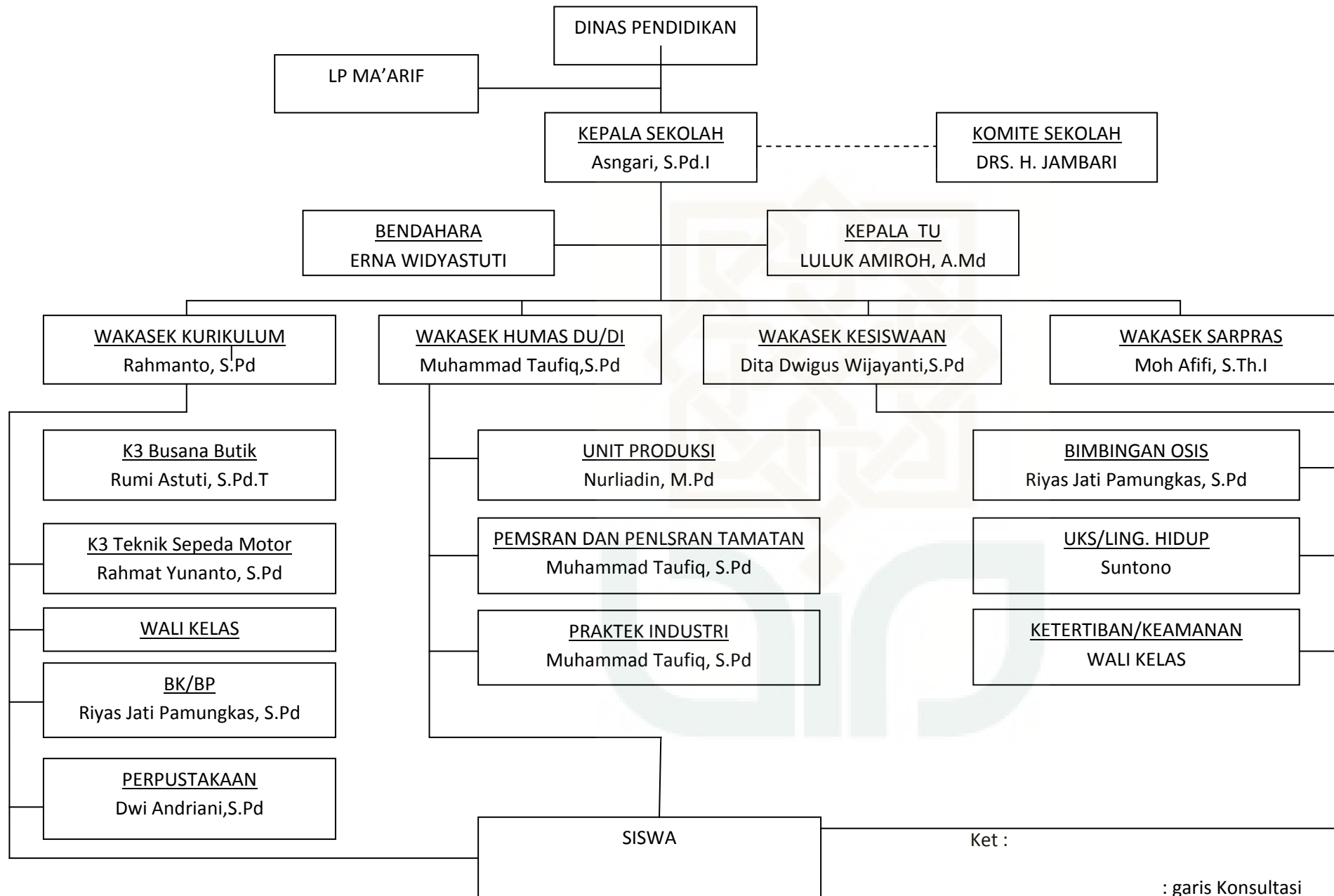
- Nursalim, Mochammad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata, tt.
- Rahma, Ayu Nuzulia, Hubungan Efikasi dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaia Diri Remaja di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi Islam*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011.
- Rahman, Hibana, S, *Bimbingan dan konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Riduwan, M.B.A. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Riyanto, Muhammad Akhir, Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Siswa Tunanetra MTs Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Risnawati, M, Nur Ghufro dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- S, Azwar, “Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi*, No. 1.
- Slamet, B, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT Garmediawidiasmara Indonesia, 1994.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Sunarto, Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa MAN Kalimukti Pabedilan Kabupaten Cirebon, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Cirebon: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

- Suseno, Miftahun Ni'mah, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*, Jakarta Pusat: Ash-Shaff Yogyakarta, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.

# LAMPIRAN



## STRUKTUR ORGANISASI SMK DIPONEGORO DEPOK TAHUN AJARAN 2015/2016



Ket :  
 ----- : garis Konsultasi  
 \_\_\_\_\_ : garis Komando

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Ekstrakurikuler
1.	Asngari, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Matematika	Silat
2.	Moh Afifi, S.Th.I	Waka Ur Sarpras	Pendidikan Agama Islam	-
3.	Muhammad Nasir, S.Pd.I	-	Pendidikan Agama Islam	Hadroh
4.	Sumiyati, S.Pd	-	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-
5.	Sri Sumarti, BA	-	Bahasa Indonesia	-
6.	Sigit Pambudi, S.Pd	Wali Kelas X TSM	Bahasa Indonesia	-
7.	Muhammad Taufiq, S.Pd	Waka Ur Humas	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	Bola Sepak
8.	Suntono, S.Pd	Wali Kelas XI TSM	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	Bola Sepak
9.	Nanda Setia Tri Pangesti, S.Pd	-	Seni Budaya	-
10.	Dita Dwigus Wijayanti, S.Pd	Waka Ur Kesiswaan	Matematika	-
11.	Winda Nur Iksanti, S.Pd	-	Matematika	-
12.	Rahmanto, S.Pd	Waka Ur Kurikulum	IPS, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-
13.	Nina Rukmayanti, S.Pd	Wali Kelas X PTSM	Bahasa Inggris	-
14.	Siti Nurhayati, S.Ag	-	Bahasa Inggris	-
15.	Suwarno, ST	Wali Kelas XI PTSM	KKPI	KIR
16.	Dwi Andriani, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Kewirausahaan	-
17.	Rice Damayanti, SP	-	Kewirausahaan	-
18.	Ari Hidayati, S.Pd	-	Fisika, IPA	-

19.	Wulandari Ratna Timur, S.Pd.Si	Wali Kelas XII PTSM	Kimia, IPA	-
20.	Suyanto, S.Pd	Wali Kelas XII TSM	TSM	Pengelasan
21.	Suyoto Budisantoso, S.Pd	-	TSM	-
22.	Danang Ismoyo, ST	-	TSM	-
23.	Rahmat Yunanto, S.Pd	K3 TSM	TSM	-
24.	Nur Febriyanto	-	TSM	-
25.	Rumi Astuti, S.Pd	K3 TB	Tata Busana	Teknisi, Batik
26.	Rina Wulandari, S.Pd	Wali Kelas XII TB	Tata Busana	Teknisi
27.	Rina Wahyuningsih, S.Pd.T	-	Tata Busana	Teknisi
28.	Uswatun Khasanah, S.Pd	Wali Kelas X TB	Tata Busana	Teknisi
29.	Dwi Wakhyuni, S.Pd	Wali Kelas XI TB, Asisten Kurikulum	Bahasa Jawa	Pramuka
30.	Nurliadin, M.Pd	Kepala UP, Guru BK	-	Qira'ah
31.	Riyas Jati Pamungkas	Wali Kelas X TSM, Pembina OSIS, Koordinator BK	-	Pramuka
32.	Candra Ratnasari, S.Sos.I	Guru BK kelas	-	-
33.	Alifa Pujiastuti, S.Psi, M.Pd.I	Guru BK kelas	-	-
34.	Wakhida Ahmad H J, S.Pd.I	-	Bahasa Arab	-
35.	Erna Widyastuti	Bendahara	-	-
36.	Luluk Amiroh, A.Md	Kepala Tata Usaha	-	-
37.	Ririn Wulandari, S.Pd	Staff Bag Administrasi	-	-
38.	Rina Handayani	Staff Bag	-	-

		<b>Kebersihan</b>		
39.	Zakia Munawaroh	Staff UP	-	-
40.	Dimas Aditya Nugroho	Staff UP	-	-
41.	Basuki	Penjaga Keamanan	-	-



## PEDOMAN WAWANCARA

### Guru Bimbingan Konseling

1. Masalah yang seperti apa yang sering dialami siswa dalam hal belajar mengajar dan seberapa besar pengaruh diri sendiri dan orang lain bagi siswa tersebut? (sudut pandang guru bimbingan konseling)
2. Bagaimana hubungan siswa dengan teman dan guru di sekolah?
3. Kapan bimbingan pribadi-sosial dilakukan?
4. Berapa kali guru BK melaksanakan bimbingan pribadi-sosial?
5. Bagaimana pelaksanaan (tahapan dan teknik) bimbingan pribadi-sosial di SMK Diponegoro Depok?
6. Materi bimbingan pribadi-sosial apa yang diberikan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa?
7. Bagaimana perbedaan siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan pribadi-sosial?



**Guru Wali Kelas:**

8. Masalah yang seperti apa yang sering dialami siswa dalam hal belajar mengajar dan seberapa besar pengaruh diri sendiri dan orang lain bagi siswa tersebut? (sudut pandang wali kelas)
9. Seperti apa reaksi siswa ketika diberikan tugas dari guru/sekolah? Tolong dijelaskan?
10. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di SMK Diponegoro Depok?
11. Adakah perbedaan antara siswa yang belum diberikan bimbingan konseling dengan siswa yang sudah diberikan bimbingan konseling? Jika iya tolong dijelaskan perbedaannya?

## SKALA SELF-EFFICACY SISWA

### Identitas Subjek kelas X PTSM

Nama :

Kelas :

Sekolah :

### Petunjuk pengisian skala:

Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.

Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai dengan pendapat anda sendiri.

Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.

Berilah tanda ( ) atau (X) pada salah satu yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

### Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

### Skala Pengukuran

Ket	Skor Jawaban	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavaorable</i>
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

### Daftar Sebaran *Item* Skala *Self-Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Item	No Item	
				F	UF
1	Kognitif	a. Percaya diri dalam memikirkan cara untuk mencapai tujuan	1) Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.	3	
			2) Jika saya tidak mengerti tentang pelajaran yang diberikan oleh guru, saya akan bertanya agar saya bisa.	7	
			3) Setiap menghadapi latihan soal yang diberikan oleh guru, saya tidak yakin untuk menjawabnya		20
			4) Saya yakin mendapat nilai yang bagus, karena saya selalu mengikuti arahan dari guru matematika pada setiap latihan soal matematika.	18	
		b. Keraguan dalam merancang tindakan untuk mencapai tujuan	5) Saya tidak yakin dengan jawaban pada soal yang telah saya kerjakan.		4
			6) Setiap menghadapi ulangan, saya tidak yakin bisa menjawab semua soal dengan benar.		22
			7) Saya takut bertanya kepada guru pada pelajaran tertentu yang tidak saya mengerti.		17
			8) Saya yakin mendapat	12	

			nilai bagus dari pelajaran tertentu yang sudah saya selesaikan.		
2.	Motivasi	a. Kemampuan memotivasi diri dengan pikiran untuk melakukan tindakan	9) Saya mampu dapat menyelesaikan PR tertentu yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan.	9	
			10) PR yang sulit membuat saya malas untuk mengerjakannya.		24
			11) Setiap ada latihan soal tertentu yang diberikan guru dikelas, saya yakin bisa mengerjakannya.	15	
			12) Saya yakin akan mendapatkan nilai bagus jika saya tekun belajar.	27	
		b. Membuat keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.	13) Saya kurang yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dikelas		30
			14) Saya malas untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru kelas karena susah.		6
			15) Hasil ulangan yang jelek membuat saya malas untuk belajar.		28
			16) Saya yakin mendapat nilai yang bagus dari PR yang diberikan guru untuk dikerjakan.	11	

5.	Afeksi	a. Mampu mengatasi perasaan emosi yang muncul dari diri sendiri.	17) Saya sedih jika nilai pelajaran tertentu buruk.		25
			18) Saya marah jika ada teman yang mengejek hasil ulangan saya yang buruk.		5
			19) Saya sangat senang jika nilai ulangan saya mendapat hasil yang baik.	16	
		b. Mampu mengontrol kecemasan yang menghalangi dalam pikiran untuk mencapai tujuan.	20) Saya malu jika nilai ulangan saya lebih rendah dari teman-teman yang lain.		21
			21) Saya senang jika PR yang diberikan oleh guru bisa saya kerjakan semuanya.	26	
			22) Saya tetap tenang pada saat menghadapi ulangan tertentu, walaupun ada teman yang merasa cemas.	19	
7.	Seleksi	a. Mampu mempertimbangkan secara matang dalam memilih perilaku serta lingkungan	23) Jika ada latihan soal secara berkelompok, maka saya akan memilih teman yang bisa diajak kerjasama agar mendapat nilai yang bagus.	23	
			24) Jika saya tekun belajar, saya yakin mendapat nilai yang bagus.	13	
		b. Mampu mengendalikan aktivitas yang	25) Saya lebih memilih bermain bersama teman		10

		menantang.	daripada mengerjakan PR yang diberikan guru.		
			26) Saya akan menyontek PR dari teman daripada saya mengerjakan sendiri.		14
			27) Saya selalu menyelesaikan soal tertentu yang mudah terlebih dahulu kemudian baru menyelesaikan soal yang susah.	1	
			28) Jika PR terlalu banyak, saya akan mengerjakan sebagian saja.		29
		c. Menghindari situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki.	29) Saya akan bertanya pada guru, jika saya menemukan soal-soal yang sulit untuk dijawab.	2	
			30) Lebih baik diam daripada bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.		8

***Item Favorable dan Unfavorable***

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kognitif	3, 7, 12, 18	4, 20, 17, 22	8
2	Motivasi	9, 11, 15, 27	6, 24, 28, 30	8
3	Afeksi	16, 19, 26	5, 21, 25	6
4	Seleksi	23, 2, 13, 1	8, 10, 14, 29	7
	Jumlah	17	13	30

## Perhitungan Skor Skala Respon Siswa

Skor skala respon siswa diolah melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menentukan Skor maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \sum \text{ butir kriteria X skor tertinggi} \\ &= 30 \times 4 \\ &= 120\end{aligned}$$

2. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \sum \text{ butir kriteria X skor terendah} \\ &= 30 \times 1 \\ &= 30\end{aligned}$$

3. Menentukan nilai median

$$\begin{aligned}\text{Median} &= \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{120 + 30}{2} \\ &= 75\end{aligned}$$

4. Menentukan nilai kuartil 1

$$\begin{aligned}\text{Kuartil 1} &= \frac{\text{Skor minimal} + \text{median}}{2} \\ &= \frac{30 + 75}{2} \\ &= 52,5\end{aligned}$$

5. Menentukan nilai kuartil 3

$$\begin{aligned}\text{Kuartil 3} &= \frac{\text{median} + \text{skor maksimal}}{2} \\ &= \frac{75 + 120}{2} \\ &= 97,5\end{aligned}$$

**Tabel Distribusi Frekuensi**

<b>Kategori Respon</b>	<b>Kategori Skor</b>
Respon Sangat Baik	$97,5 < x \leq 120$
Respon Baik	$75 < x \leq 97,5$
Respon Cukup Baik	$52 < x \leq 75$
Respon Kurang Baik	$30 \leq x \leq 52$

Berdasarkan skala respon yang telah diisi oleh siswa, nilai rata-ratanya adalah 86,7 sehingga tergolong dalam kategori respon baik.



## CURRICULUM VITAE

### A. DATA PRIBADI

Nama : Atifah Hanum

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Gunungkidul, 25 Oktober 1993

Alamat : Tambak Rejo, Semanu, Gunungkidul. RT.001/RW.043

Nama Ayah : Suparjiya (Almarhum)

Nama Ibu : Siti Qodariyah

No. Telp/HP : 083869751242

Alamat e-mail : [Atifahhanum19@gmail.com](mailto:Atifahhanum19@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN SEMANU : 2000-2006

2. SMPN 1 SEMANU : 2006-2009

3. SMAN 1 SEMANU : 2009-2012

4. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-sekarang

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PRAMUKA (2010-2011)

2. OSIS (2006-2009)

3. OSIS (2010-2012)